

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. (Masturoh, 2018).

2. Tingkat pengetahuan

Ada enam tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu :

a. Tahu (*know*)

Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkat yang paling rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan.

b. Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah paham tentang pelajaran atau materi yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajari tersebut.

c. Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Terdapat beberapa cara memperoleh pengetahuan, yaitu :

a. Cara Non Ilmiah atau Tradisional

Cara yang biasa dilakukan oleh manusia saat sebelum ditemukan cara dengan metode ilmiah. Cara ini dilakukan oleh manusia pada zaman dulu kala dalam rangka memecahkan masalah termasuk dalam menemukan teori atau

pengetahuan baru. Cara-cara tersebut yaitu melalui : cara coba salah (trial and error), secara kebetulan, cara kekuasaan atau otoritis, pengalaman pribadi, cara akal sehat, kebenaran melalui wahyu, kebenaran secara intuitif, melalui jalan pikiran, induksi dan deduksi.

b. Cara Ilmiah atau Modern

Cara ilmiah ini dilakukan melalui cara-cara yang sistematis, logis dan ilmiah dalam bentuk metode penelitian. Penelitian dilaksanakan melalui uji coba terlebih dahulu sehingga instrument yang digunakan valid dan reliabel dan hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan pada populasi. Kebenaran atau pengetahuan yaitu diperoleh betul-betul dapat dipertanggungjawabkan karena telah melalui serangkaian proses yang ilmiah.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Budiman *dalam* Retnaningsih (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan Pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

b. Informasi / media massa

Informasi yang diperoleh baik dari Pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

c. Sosial, budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik maupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional, serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat dikembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

g. Jenis kelamin

Menurut Notoatmodjo (2011) *dalam* Sri Yuliani (2018), jenis kelamin adalah tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya.

5. Kategori tingkat pengetahuan

Menurut Syah (2012) *dalam* Agustin (2019), tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi lima kategori dengan nilai sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan sangat baik : nilai 80-100
- b. Tingkat pengetahuan baik : nilai 70-79
- c. Tingkat pengetahuan cukup : nilai 60-69
- d. Tingkat pengetahuan kurang : nilai 50-59
- e. Tingkat pengetahuan gagal : nilai 0- 49

B. Kebersihan Gigi dan Mulut

1. Pengertian kebersihan gigi dan mulut

Kebersihan gigi dan mulut merupakan tindakan yang bertujuan untuk membersihkan dan menyegarkan gigi dan mulut. Tindakan pembersihan gigi dan mulut dapat mencegah penularan penyakit melalui mulut, memperbaiki fungsi sistem pengunyahan, serta mencegah penyakit gigi dan mulut seperti

penyakit pada gigi dan gusi. kebersihan gigi dan mulut yang rendah menyuburkan perkembangan bakteri. (Anindita, 2018).

C. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan satu upaya didalam meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari. Kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang. (Haryanti, 2015).

Pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui upara preventif dan kuratif.

1. Upaya pencegahan (preventif)

a. Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi adalah cara paling mudah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Akan tetapi banyak orang yang menyepelekan pentingnya menyikat gigi. kesehatan gigi dan mulut anak sangat penting dilakukan. Anak pada umumnya belum mengerti pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Disitulah peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan untuk menanamkan menyikat gigi pada anak sejak usia dini, agar menjadi kebiasaan yang terbawa sampai dewasa. (Arumsari, 2017).

b. Tujuan menyikat gigi

Menjaga Kesehatan gigi dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi, tujuannya adalah menghilangkan plak pada permukaan gigi sehingga kebersihan gigi dan mulut tetap baik.

Menurut Ramadhan *dalam* Aryati Dewi (2018), ada beberapa tujuan menyikat gigi yaitu :

- 1) Gigi menjadi bersih dan sehat sehingga gigi tampak putih
- 2) Mencegah timbulnya karang gigi dan lubang pada gigi
- 3) Memberikan rasa segar pada mulut

c. Frekuensi menyikat gigi

Waktu menyikat gigi yang baik adalah setiap kali setelah makan pagi dan malam sebelum tidur. Dianjurkan menyikat gigi sesudah makan pagi dimaksudkan supaya kebersihan gigi dan mulut tetap terjaga dengan baik. Sesudah makan, gigi akan menjadi kotor karena adanya sisa-sisa makanan yang masih menempel pada gigi, oleh karena itu melakukan sikat gigi yang benar adalah sesudah makan pagi. Menyikat gigi malam hari sebelum tidur dianjurkan karena pada saat tidur bakteri didalam rongga mulut akan bergerak dengan bebas untuk merusak gigi dan mulut.

d. Cara menyikat gigi

Menurut Santi (2019), cara menyikat gigi yang benar yaitu :

- 1) Menyiapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung fluor (salah satu zat yang dapat menambah kekuatan pada gigi) banyaknya pasta kurang lebih sebesar sebutir kacang tanah (1/2 cm).

- 2) Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi
- 3) Menyikat gigi bagian depan rahang atas dan bawah dengan gerakan naik turun (keatas dan kebawah) minimal delapan kali gerakan.
- 4) Menyikat gigi belakang kiri dan kanan menghadap ke pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar minimal delapan kali gerakan.
- 5) Menyikat gigi permukaan depan rahang atas yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan mencongkel dari arah gusi kearah tumbuhnya gigi minimal delapan kali gerakan.
- 6) Menyikat gigi permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap kelangit-langit dengan gerakan mencongkel dari arah gusi kearah tumbuhnya gigi minimal delapan kali gerakan.
- 7) Menyikat gigi permukaan depan rahang bawah yang menghadap lidah dengan gerakan mencongkel dari arah gusi kearah tumbuhnya gigi minimal delapan kali gerakan.
- 8) Menyikat gigi permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap lidah dengan gerakan mencongkel dari arah gusi kearah tumbuhnya gigi minimal delapan kali gerakan.
- 9) Menyikat gigi pada bagian pengunyahan gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur minimal delapan kali gerakan.
- 10) Sikatlah lidah dengan gerakan maju mundur dilakukan berulang-ulang
- 11) Janganlah menyikat terlalu keras terutama pada pertemuan gigi dengan gusi, karena akan menyebabkan email gigi rusak dan gigi terasa ngilu.
- 12) Setelah menyikat gigi, berkumurlah satu kali agar sisa gluor masih ada di gigi

13) Sikat gigi dibersihkan dengan air dan disimpan tegak dengan kepala sikat menghadap keatas.

e. Cara menyimpan sikat gigi

Menurut Senjaya (2019), cara menyimpan sikat gigi yaitu :

- 1) Perhatikan jarak penyimpanan sikat gigi dengan toilet, sebab toilet mengandung banyak bakteri.
- 2) Bilas sikat gigi sampai benar-benar bersih. Sikat gigi dikebas-kebas agar kering dan pastikan sisa-sisa busa pasta gigi sudah tidak menempel pada sikat.
- 3) Simpan sikat gigi ditempat yang kering karena bakteri menyukai tempat yang lembab.
- 4) Simpan sikat gigi dengan kepala sikat menghadap keatas
- 5) Jangan menggunakan sikat gigi bergantian, termasuk dengan saudara
- 6) Jangan menyimpan sikat gigi berdekatan dengan sikat gigi orang lain
- 7) Gantilah sikat gigi dengan rutin minimal 3-4 bulan sekali.

D. Anak Sekolah Dasar

1. Pengertian anak sekolah dasar

Anak usia dasar adalah anak yang berada dalam bentang usia 7-12 tahun keatas dalam sistem pendidikan dapat disebut anak yang berada pada usia sekolah dasar. Secara khusus, anak usia 7-12 tahun yang berada pada tahap perkembangan tertentu baik secara kognitif, fisik, moral maupun sosio-emosional. Masing- masing tahap perkembangan tersebut membentuk karakter tertentu yang dimiliki oleh setiap anak dan bersifat unik. Keunikan yang

dimiliki oleh setiap anak pada setiap tahap perkembangannya menjadikannya tidak dapat disamakan satu sama lain. Bujuri, (2018).

2. Karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar

Anak usia SD dalam tingkat perkembangannya sangat memerlukan perhatian khusus baik dari orang tua maupun guru. Anak usia SD adalah anak yang berada pada rentang usia 7-12 tahun dengan karakteristiknya yang unik dan sedang menempuh pendidikan jenjang SD/MI. pentingnya peran orang tua dan guru dalam mendidik anak menjadi dasar terbentuknya karakter serta keberhasilan anak dimasa depan. Anak usia SD yang umumnya mulai belajar berinteraksi dan bekerjasama secara kelompok. Anak usia SD pada kelas rendah dominan sifat egosentris sehingga memerlukan bimbingan orang tua atau guru dalam berinteraksi dengan teman-temannya untuk mencegah terjadinya konflik sebaya pada anak.